ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google,

https://doi.org/10.58578/anwarul.v5i2.5219

EFEKTIVITAS FLIPBOOK DIGITAL MATERI KISAH KETELADANAN WALISONGO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MTsN 1 JOMBANG

Effectiveness of Digital Flipbook on the Exemplary Stories of Walisongo to Improve Student Learning Outcomes at MTsN 1 Jombang

Roifatul Ummah & Rina Dian Rahmawati
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
ifaummah55@gmail.com; rinadianrahmawati@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 22, 2025	Mar 6, 2025	Mar 18, 2025	Mar 23, 2025

Abstract

This research is motivated by students' difficulties in understanding the subject matter of Islamic Cultural History, which is considered complex and abstract, especially in the material on the exemplary stories of Walisongo. Learning media innovations such as digital flipbooks are needed to improve student learning outcomes. This study aims to measure the effectiveness of digital flipbooks in improving student learning outcomes in the material on the exemplary stories of Walisongo. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design model involving an experimental class (using digital flipbooks) and a control class (conventional learning) with subjects of class IX students of MTsN 1 Jombang. Data collection in this study was in the form of tests. Data analysis in this study used normality tests, homogeneity tests, independent sample t-tests, and normalized N-Gain. Based on the results of the analysis using SPSS version 30, the results of the independent sample t-test showed a sig value (2-tailed) <0.001.

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

The N-Gain test results for the experimental class were 66.3% (quite effective) and the control class was 41.8% (less effective). Based on these two data analyses, it can be concluded that students who use digital flipbooks in learning obtain higher average scores than students who use learning without digital flipbooks. This means that digital flipbook learning media can be an effective alternative used in learning the material on the exemplary stories of Walisongo.

Keywords : Effectiveness, Digital Flipbook, Exemplary Stories of the Walisongo, Student Achievement

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam yang dianggap kompleks dan abstrak khususnya pada materi kisah keteladanan walisongo. Inovasi media pembelajaran seperti flipbook digital diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas flipbook digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kisah keteladanan walisongo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model *quasi experimental design* dengan melibatkan kelas eksperimen (menggunakan flipbook digital) dan kelas kontrol (pembelajaran konvensional) dengan subjek siswa kelas IX MTsN 1 Jombang. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, homogenitas, independent sampel t test, dan N-Gain ternormalisasi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS versi 30 diperoleh hasil uji independent sampel t test menunjukkan nilai sig (2-tailed) <0,001. Hasil uji N-Gain kelas eksperimen adalah 66,3% (cukup efektif) dan kelas kontrol 41,8% (kurang efektif). Berdasarkan kedua analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang menggunakan flipbook digital dalam pembelajaran memperoleh nilai rata rata lebih tinggi dibanding siswa yang menggunakan pembelajaran tanpa *flipbook digital*. Hal ini berarti bahwa media pembelajaran *flipbook digital* dapat menjadi alternatif yang efektif digunakan dalam pembelajaran materi kisah keteladanan Walisongo.

Kata Kunci: Efektivitas ; *Flipbook Digital* ; Kisah Keteladanan Walisongo ; Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui proses pembelajaran, individu dapat meningkatkan kecerdasan dan kemampuan mereka. Saat ini, pembelajaran telah mengalami transformasi yang signifikan berkat perkembangan teknologi yang semakin canggih. Hal ini berdasarkan pola pendidikan yang dinamis (Wijayanti & Isnawati, 2023). Maka untuk menyesuaikan dengan perkembangan tersebut diperlukan kreatifitas dan inovasi dari para pendidik sebagai fasilitator dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan mudah diterima oleh siswa, agar hasil belajar siswa menjadi lebih maksimal.

Salah satu tujuan esensial dari pendidikan adalah peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar seringkali dipandang sebagai ukuran keberhasilan pada proses

pembelajaran. Menurut (Wulandari & Surjono, 2013) hasil belajar mencakup kompetensi kognitif, psikomotor, dan afektif yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Keberhasilan dalam belajar ditandai dengan perubahan positif dalam kemampuan berpikir, keterampilan, dan sikap peserta didik (Wahidmurni, Mustikawan, & Ridho, 2010). Pencapaian hasil belajar yang optimal memerlukan implementasi metode dan media pembelajaran yang efektif.

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar Menurut (Wahyuliani, Supriadi, & Anwar, 2016) media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang membantu guru dan siswa untuk berkolaborasi dalam kegiatan belajar. Penggunaan media yang tepat dapat membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu media pembelajaran dapat berperan dalam memotivasi siswa untuk belajar sehingga meningkatkan kompoetensinya (Rahmawati & Oktavianti, 2023).

Salah satu jenis media yang dapat dimanfaatkan adalah flipbook digital. (Amalia, 2023) mengungkapkan bahwa *Flipbook* termasuk dalam jenis media pembelajaran yang menggunakan pemanfaatan alat modern yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat. *Flipbook digital* dapat memuat berbagai hal seperti teks, gambar, audio, video, serta hyperlink dengan bentuk seperti lembaran buku yang bisa dibolak balik dan dapat digunakan untuk menunjang aktivitas pembelajaran (Amanullah, 2020). Media pembelajaran *flipbook digital* ini merupakan media pembelajaran yang efektif dan efisisen karena dapat diakses dengan mudah melalui internet yang menjadikannya inovasi dalam dunia pendidikan.

Materi kisah keteladanan Walisongo merupakan materi dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas IX MTs. (Nurul Syalafiyah & Budi Harianto, 2020) mengungkapkan Walisongo adalah sembilan tokoh agama Islam yang memiliki kontribusi signifikan dalam sejarah Indonesia melalui penyebaran agama Islam di tanah Jawa. Kisah keteladanan Walisongo sarat dengan nilai-nilai positif yang dapat menjadi contoh dan pedoman bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai keteladanan Walisongo, yaitu kegigihan, kesabaran, toleransi, dan cinta kasih, sangatlah relevan dengan kehidupan saat ini. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami dan mempelajari nilai-nilai tersebut agar dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Meskipun pembelajaran pada materi ini memiliki banyak manfaat, namun kenyataannya siswa-siswa sering merasa kesulitan dalam memahami materi ini. Materi ini

termasuk kedalam materi sejarah yang seringkali dianggap kompleks dan abstrak oleh siswa, sehingga sulit dipahami dan diingat (Tika Salimah, 2022). Kurangnya media pembelajaran yang inovatif menjadi faktor para siswa sulit memahami materi ini. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi kisah keteladanan walisongo menjadi kurang maksimal. Maka perlu adanya inovasi media pembelajaran dalam materi kisah keteladanan walisongo, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran *flipbook digital*.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan flipbook dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa. Salah satu studi yang dilakukan oleh (Aisyah, 2023) menerapkan flipbook digital dalam pembelajaran mengenai zat dan perubahan di kelas X di SMK Yapalis Krian Sidoarjo. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan flipbook digital berkontribusi pada peningkatan efektivitas pembelajaran dan menghasilkan nilai yang lebih baik bagi siswa. Penelitian lain oleh (Yulaika et al., 2020) mengembangkan bahan ajar elektronik berbasis flipbook, yang menunjukkan bahwa bahan ajar ini tidak hanya layak, tetapi juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Begitu juga penelitian yang dilakukakan oleh (Amalia, 2023) menunjukkan bahwa media pembelajaran *flipbook* yang dikembangkan oleh peneliti efektif sebagai sarana penunjang belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran IPS. Dari rangkaian penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa flipbook digital berperan signifikan dalam mendukung pembelajaran siswa di berbagai mata pelajaran. Maka berdasarkan paparan latarbelakang, akan dilakukan penelitian efektivitas penggunaan *flipbook digital* pada materi Kisah Keteladanan Walisongo untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada analisis data numerik. Dalam studi ini, terdapat dua kelompok yang ditentukan sebelumnya yang disebut dengan metode *quasi-eksperimental* (Sugiyono, 2017). Kelompok pertama menggunakan *flipbook digital* materi kisah keteladanan walisongo, dan kelompok kedua menggunakan pembelajaran konvensional seperti ceramah, diskusi, dan membaca buku teks pada materi kisah keteladanan walisongo. Pembagian kelompok ini tidak dilakukan secara acak karena menggunakan desain *nonequivalent control group*. Kelompok yang menggunakan *flipbook digital* disebut dengan kelompok eksperimen. Sedangkan kelompok dengan metode konvensional disebut dengan kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes, dengan soal *pre-test* dan *post-test* sebagai instrument test. Pada kelas eksperimen, tes dilaksanakan melalui aplikasi *quizizz* yang terintegrasi dalam media pembelajaran flipbook digital, sedangkan kelas kontrol menggunakan lembar soal. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh siswa kelas IX MTsN 1 Jombang yang berjumlah 253 siswa, dengan sampel penelitian diambil 60 siswa, terbagi menjadi 30 siswa kelas IX B sebagai kelas kontrol dan 30 siswa kelas IX A sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, meliputi tahapan pre-test (tes awal), implementasi pembelajaran, dan post-test (tes akhir).

HASIL

1. Hasil Belajar Siswa (Data tes awal dan tes akhir)

Dalam penelitian ini, data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Objek pengukuran terdiri dari 20 soal pilihan ganda, dengan masing-masing soal memiliki empat pilihan jawaban. Hasil dari tes awal dan tes akhir tersebut disajikan dalam tabel yang mencantumkan data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran yang berbeda di kedua kelas. Hasil tes awal dan tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil tes awal dan tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen

Kelas	Test awal (*pre test*)			Tes akhir *(post test*)		
	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Mean	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Mean
Eksperimen	100	35	63,83	100	65	87,83
Kontrol	90	20	53	100	50	72,17

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap hasil uji pre-test dan post-test pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan dalam tabel diatas. Pada kelas eksperimen, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 35, dengan rata-rata nilai pre-test mencapai 63,83. Setelah dilakukan intervensi, hasil post-test pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai tertinggi yang diraih siswa pada post-test adalah 100,

sementara nilai terendah berada pada angka 65, dengan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 87,83.

Sementara itu, pada kelas kontrol, hasil pre-test menunjukkan nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 20, dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 53. Setelah periode intervensi, hasil post-test di kelas kontrol menunjukkan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50, dengan rata-rata nilai post-test sebesar 72,17.

Perbandingan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ini memberikan gambaran mengenai efektivitas metode yang diterapkan dalam pembelajaran. Dari hasil yang diperoleh, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yang lebih signifikan dalam kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

2. Uji Normalitas

Untuk memastikan data awal dan akhir dari kelompok eksperimen dan kontrol terdistribusi normal, digunakan uji normalitas dengan perangkat lunak SPSS 30. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, di mana jika nilai lebih besar dari 0,05 atau > α = 0,05 mengindikasikan data berdistribusi normal. Hasil analisis normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil uji normalitas menggunakan SPSS 30

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test Eksperimen	.145	30	.111	.935	30	.068
Post-Test Eksperimen	.155	30	.065	.906	30	.012
Pre-Test Kontrol	.129	30	.200*	.975	30	.682
Post-Test Kontrol	.128	30	.200*	.942	30	.102

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa skor data pretest untuk kelas eksperimen adalah 0,111, sementara skor data pretest untuk kelas kontrol adalah 0,200. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa data pretest di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya hasil uji normalitas data post-test dari kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh, yaitu 0,65 untuk kelas eksperimen dan 0,200 untuk kelas kontrol, yang keduanya lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05 atau sig 0,65 dan 0,200 > α = 0,05.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan menggunakan SPSS versi 30. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah terdapat kesamaan variasi data di antara kedua kelompok tersebut. Jika nilai probabilitas (P) lebih besar dari 0,05 atau P > α = 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen. Hasil dari uji homogenitas untuk pre-test akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Homogenitas Data *Pre test* menggunakan SPSS 30

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.808	1	58	.373
	Based on Median	.427	1	58	.516
	Based on Median and with adjusted df	.427	1	54.698	.516
	Based on trimmed mean	.773	1	58	.383

Hasil uji homogenitas data tes awal atau *pre-test* berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil nilai signifikansi 0,373. Maka nilai sig 0,373 > 0,05 yang berarti nilai signifikasi yang didapat lebih besar dari 0,05, sehingga data pre-test dianggap homogen. Hasil uji homogenitas data tes akhir atau *post-test* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Homogenitas Data Post test menggunakan SPSS 30

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	3.717	1	58	.059
	Based on Median	2.721	1	58	.104
	Based on Median and with adjusted df	2.721	1	52.434	.105
	Based on trimmed mean	3.562	1	58	.064

Analisis homogenitas data post-test pada tabel diatas menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,059, hal tersebut menunjukan bahwa nilai sig 0,059 > 0,05 sehingga data post-test dinyatakan homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test dari kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang sama.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan independent sampel t-test, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 30. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menggunakan media pembelajaran *flipbook digital* dan kelompok yang tidak menggunakan media tersebut. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Uji T Test menggunakan SPSS 30

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
						Significance		Mean	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	One-Sided p	Two-Sided p	Difference	Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	3.717	.059	4.907	58	<.001	<.001	15.667	3.193	9.276	22.058
	Equal variances not assumed			4.907	53.409	<.001	<.001	15.667	3.193	9.264	22.069

Analisis data berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil nilai signifikansi kurang <0,001 dengan $t_{hitung} = 4{,}907$. Karena nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar antara kelompok siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol

5. Uji Keefektivan Flipbook Digital

Efektifitas *flipbook digital* dalam penelitian ini diukur menggunakan perhitungan *N-Gain* dengan bantuan SPSS 30. Uji N Gain ini diambil dari data hasil belajar siswa pada tes awal dan tes akhir. Adapun perolehan *N-Gain* adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji N Gain

Kelas	Rata rata *N-Gain* (%)	Kriteria
Eksperimen	66,29	Cukup Efektif
Kontrol	41,83	Kurang Efektif

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel diatas, rata-rata N-Gain untuk kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran flipbook digital adalah 66,29, yang dikategorikan sebagai "cukup efektif". Sebaliknya, kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional memiliki rata-rata N-Gain sebesar 41,83, yang dikategorikan sebagai "kurang efektif".

Hal tersebut menunjukan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Kisah Keteladanan Walisongo ketika menggunakan media pembelajaran *flipbook digital* akan menjadi lebih efektif dari pada pembelajaran materi Kisah Keteladanan Walisongo secara konvensional.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berusaha untuk mengukur efektivitas flipbook digital pada materi kisah keteladanan walisongo. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *quasi-eksperimental*. Populasi penelitian terdiri dari 253 peserta didik, dari mana 60 peserta didik dipilih sebagai sampel. Sampel ini kemudian dialokasikan secara merata ke dalam kelas eksperimen dan kontrol, yang masing-masing berjumlah 30 peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas eksperimen menunjukkan bahwa kondisi awal kelas eksperimen memiliki heterogenitas kemampuan siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai pretest dengan rata-rata 63,83 (kategori cukup baik), skor terendah 35, dan skor tertinggi 100. Hal ini menandakan adanya tantangan dalam proses pembelajaran karena perbedaan kemampuan siswa. Setelah pembelajaran menggunakan flipbook digital dilakukan, terjadi peningkatan hasil belajar, dengan nilai post-test dengan rata-rata 87,83, skor terendah 65, dan skor tertinggi 100. Perbandingan antara pre-test dan post-test menunjukkan perubahan yang lebih baik dalam pemahaman siswa mengenai materi Kisah Keteladanan Walisongo setelah dilakukan pembelajaran menggunakan *flipbook digital*. Hal ini sesuai dengan teori *multimedia learning* dari Richard Mayer bahwa penggunaan multimedia pada saat pembelajaran seperti *flipbook digital* dapat meningkatkan pemahaman siswa. Teori ini menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik ketika informasi disajikan dalam format multimedia yang koheren dan relevan (Amin & Nurhidayah, 2024).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan di kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional, memperoleh hasil pre-test rata-rata skor 53 dengan heterogenitas kemampuan siswa yang signifikan. Hal ini ditandai dengan skor terendah 30 dan tertinggi 90. Setelah dilakukan pembelajaran konvensional, terjadi peningkatan hasil belajar dengan rata-rata skor post-test 72,17, skor terendah 50, dan tertinggi 100. Maka dapat dilihat bahwa siswa di kelas kontrol memiliki heterogenitas dalam kemampuan menerima pembelajaran. Heterogenitas ini, sesuai dengan teori *Individual Differences* dalam psikologi pendidikan, mengakui bahwa setiap siswa mempunyai karakteristik dan kemampuan belajar

yang berbeda (Sari & Mudjiran, 2020). Pembelajaran konvensional, yang seringkali bersifat seragam, mungkin kurang efektif dalam mengakomodasi perbedaan-perbedaan ini. Sama halnya pada kelas eksperimen, menurut hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa berubah menjadi lebih baik setelah dilakukan pembelajaran, namun pembelajaran menggunakan media *flipbook digital* memiliki skor rata rata yang lebih unggul dari pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan pembelajaran konvensional seringkali kurang interaktif dan kurang mampu memotivasi siswa. Hal ini sejalan dengan teori *behaviorisme,* yang menekankan pentingnya penguatan *(reinforcement)* dalam pembelajaran (Rusli & Kholik, 2013). Dalam pembelajaran konvensional, penguatan seringkali terbatas pada umpan balik verbal atau nilai, yang mungkin kurang efektif bagi sebagian siswa.

Uji t-test telah dilaksanakan menggunakan SPSS versi 30 untuk mengevaluasi perbedaan hasil belajar antara dua kelompok, yaitu kelompok yang menggunakan flipbook digital dan kelompok yang tidak menggunakan flipbook digital. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (p-value) yang berada di bawah 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara kedua kelompok dapat ditolak. Nilai signifikansi yang sangat rendah ini (< 0,001) menunjukkan bahwa perbedaan yang ditemukan adalah signifikan secara statistik. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan flipbook digital berkontribusi secara positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Untuk mengukur efektivitas *flipbook digital* pada materi Kisah Keteladanan Walisongo, dilakukan uji N-Gain menggunakan SPSS 30. Data diperoleh dari hasil penelitian di kelas kontrol dan eksperimen. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelas eksperimen mencapai N-Gain dengan rata rata 66,3% (kategori cukup efektif). Sebaliknya, kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional memperoleh N-Gain dengan rata-rata 41,8% (kategori kurang efektif). Berdasarkan uji statistik tersebut, disimpulkan bahwa penggunaan media flipbook digital lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX MTsN 1 Jombang, khususnya pada materi Kisah Keteladanan Walisongo.

Hasil penelitian ini konsisten dengan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivistik, yang menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan secara mandiri (Masgumelar, 2021). Media pembelajaran flipbook digital, melalui fitur-fitur interaktifnya, mendorong peserta didik untuk aktif

berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga membangun pemahaman melalui eksplorasi dan interaksi. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang bersifat seragam dan kurang interaktif. Berdasarkan penelitian ini penggunaan *flipbook digital* diharapkan bisa menjadi inovasi dalam pembelajaran SKI khususnya pada materi kisah keteladanan walisongo.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan flipbook digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam materi kisah keteladanan Walisongo. Temuan ini didukung oleh hasil analisis data, uji independent sample t-test dengan signifikansi <0,001 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode *flipbook digital* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Selain itu, penggunaan flipbook digital terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai N-Gain yang mencapai 66,3% pada kelas yang menggunakan flipbook digital (kelas eksperimen), yang tergolong cukup efektif. Sebaliknya, kelas yang menerapkan metode pembelajaran konvensional (kelas kontrol) hanya menunjukkan rata-rata N-Gain sebesar 41,8%, yang dinyatakan kurang efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *flipbook digital* merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai Walisongo sehingga hasil belajar siswa menjadi baik. Penelitian ini mencerminkan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pendidikan. Kedepannya, disarankan agar sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lainnya mempertimbangkan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S. (2023). Efektivitas Flipbook Digital Pada Materi Ipas Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Smk Yapalis Krian. *Educational Technology Journal)* |, *3*(1), 8–14. https://journal.unesa.ac.id/index.php/etj

Amalia, S. N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pelajaran Ips. *Joyful Learning Journal*, *12*(1), 53–58. https://doi.org/10.15294/jlj.v12i1.68004

Amanullah, M. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital Guna Menunjang Proses Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *8*(1), 37. https://doi.org/10.24269/dpp.v0i0.2300

Amin, M. A., & Nurhidayah, P. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbantuan Google Sites dalam Peningkatkan Minat Belajar Siswa Pendahuluan. *13*(2), 263–278.

Masgumelar, N. K. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. (2), 49–57. https://doi.org/https://doi.org/10.62159/ghaitsa.vXXX

Nurul Syalafiyah, & Budi Harianto. (2020). Walisongo: Strategi Dakwah Islam di Nusantara. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, *1*(2), 41–52. https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i2.184

Rahmawati, R. D., & Oktavianti, D. (2023). Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII di Madrasah Mu'alimin Mu'alimat Denanyar. *Akhlaqul Karimah: Jurnal …*, *2*(2), 94–102. Retrieved from https://jurnal.samodrailmu.org/index.php/jak/article/view/137

Rusli, R. K., & Kholik, M. A. (2013). Teori belajar dalam psikologi pendidikan hasil dan pembahasan teori belajar behavioristik. *4*, 62–67.

Sari, S. G., & Mudjiran. (2020). The importance of understanding individual differences for prospective private school teachers pentingnya pemahaman perbedaan individual (individual differences) bagi calon guru. *8*(2), 54–63.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikaan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Tika Salimah. (2022). *Kata Kunci: Heutatogi, Sistem Manajemen Pembelajaran, Pembelajaran Sejarah*. *10*, 135–145.

Wahidmurni, Mustikawan, A., & Ridho, A. (2010). *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Lentera.

Wahyuliani, Y., Supriadi, U., & Anwar, S. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flip Book Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 4 Bandung. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, *3*(1), 22. https://doi.org/10.17509/t.v3i1.3457

Wijayanti, R. N., & Isnawati. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flipbook Interaktif pada Materi Sistem Saraf Manusia untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA. *BioEdu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, *12*(2), 298–310. Retrieved from https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu/article/view/46557

Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *3*(2), 178–191. https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1600

Yulaika, N. F., Harti, H., & Sakti, N. C. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Flip Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, *4*(1), 67–76. https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p67-76